



Manajemen Dakwah Masjid Nur Hikmah dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z untuk Memakmurkan Masjid

Abdullah Habib Nasution^{1*}, Tengku Walisyah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: abdullah0104223110@uinsu.ac.id^{1*}, tengkuwalisyah@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: abdullah0104223110@uinsu.ac.id

Abstract. Mosques play a strategic role as centers for worship, education, and community empowerment; however, low participation from Generation Z (Gen Z) poses a challenge to efforts aimed at revitalizing mosque activities. This study aims to analyze the implementation of dakwah (Islamic outreach) management at the Nur Hikmah Mosque in an effort to increase Gen Z engagement. A qualitative method with a descriptive approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation involving the Mosque Prosperity Council (BKM) administrators, mosque youth groups, and community leaders. The results indicate that applying dakwah management functions specifically planning, organizing, implementation, and supervision successfully fosters increased Gen Z participation. Program planning takes into account the characteristics of the digital generation; organizing is conducted participatively by involving Gen Z in the management structure; and dakwah activities are packaged in creative, communicative, and digital-based formats. Supervision is carried out through continuous evaluation to ensure program effectiveness. Supporting factors include open leadership, an inclusive mosque environment, and the utilization of digital technology, while inhibiting factors include a lack of communication and the negative influence of the digital environment. The implementation of adaptive and innovative dakwah management renders the mosque more relevant to the younger generation and contributes to the moral and social development of the community.

Keywords: Da'wah Management; Digital Da'wah; Generation Z; Mosque Participation; Mosque Vitality.

Abstrak. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat, namun rendahnya partisipasi Generasi Z (Gen Z) menjadi tantangan dalam upaya memakmurkan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen dakwah di Masjid Nur Hikmah dalam meningkatkan keterlibatan Gen Z. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), remaja masjid, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu mendorong peningkatan partisipasi Gen Z. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik generasi digital, pengorganisasian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan Gen Z dalam struktur kepengurusan, serta pelaksanaan dakwah dikemas secara kreatif, komunikatif, dan berbasis digital. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang terbuka, lingkungan masjid yang inklusif, serta pemanfaatan teknologi digital, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi dan pengaruh negatif lingkungan digital. Penerapan manajemen dakwah yang adaptif dan inovatif menjadikan masjid lebih relevan bagi generasi muda serta berkontribusi dalam pembinaan moral dan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah Digital; Generasi Z; Kemakmuran Masjid; Manajemen Dakwah; Partisipasi Masjid.

1. LATAR BELAKANG

Masjid merupakan lembaga sosial-keagamaan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan umat Islam dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pusat aktivitas keagamaan, masjid bukan saja berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pendidikan, dakwah, dan budaya sosial yang dapat menjadi wahana interaksi aktif generasi muda dalam mengaktualisasi nilai-nilai keislaman. Keberhasilan masjid dalam menjalankan fungsi-fungsi

tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid, terutama dalam merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

Manajemen merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi ataupun lembaga termasuk dalam pengelolaan dakwah masjid. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2020).

Konsep manajemen dakwah sebagaimana dirumuskan oleh Syekh Ali Mahfudz menegaskan bahwa dakwah tidak cukup dilakukan secara spontan dan tradisional, melainkan harus dirancang melalui proses POAC yang sistematis. Dalam karyanya Hidayat al-Mursyidin *ila Thuruq al-Wa'zh wa al-Khitabah*, beliau menjelaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh ketepatan metode, pemahaman terhadap kondisi mad'u, serta strategi penyampaian yang sesuai dengan perkembangan zaman. Prinsip ini menjadi relevan dalam pengelolaan masjid yang berorientasi pada peningkatan partisipasi generasi muda (Mahfudz, n.d.).

Dalam konteks dakwah masjid, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengatur seluruh aktivitas pembinaan umat agar berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen menjadi sangat penting agar kegiatan dakwah dapat menjawab kebutuhan jamaah serta mencapai tujuan pembinaan keagamaan secara optimal. Maka penting bagi seorang pemimpin menguasai ilmu manajemen agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik (Terry, 2006).

Judul “Manajemen Dakwah Masjid Nur Hikmah dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z untuk Memakmurkan Masjid” menarik untuk diteliti karena memadukan dua aspek penting, yaitu tata kelola dakwah dan pemberdayaan generasi muda. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam kegiatan dakwah, tetapi juga menelaah sejauh mana strategi tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif Gen Z dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kajian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang menuntut model pengelolaan masjid yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dakwah di Masjid Nur Hikmah, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi Gen Z, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai model manajemen dakwah yang efektif dalam membangun keterlibatan generasi muda sehingga

masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembinaan umat dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Pada masa sekarang, banyak masjid yang masih difungsikan sebatas sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, sementara perannya sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat belum dimaksimalkan. Meskipun sebagian besar masjid telah memiliki struktur kepengurusan, pengelolaannya sering kali belum berjalan secara efektif sehingga berbagai potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Keberlangsungan dan kemajuan sebuah masjid sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi jamaahnya (Saputra et al., 2025).

Program dakwah diperlukan dikehidupan masjid. Contohnya dalam perkembangan masyarakat modern, fungsi masjid dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi agar tetap relevan, khususnya dalam menjawab tantangan keterlibatan generasi muda. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keberhasilan masjid dalam memakmurkan jamaah sangat ditentukan oleh sistem manajemen dakwah yang terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Abdullah, 2020).

Salah satu tantangan utama masjid ini adalah rendahnya partisipasi Gen Z. Gen Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang Tahun 1990-an hingga awal 2010-an dan tumbuh dalam lingkungan digital yang dinamis. Karakteristik Gen Z yang cenderung kritis, kreatif, serta akrab dengan teknologi digital menuntut pendekatan dakwah yang inovatif, partisipatif, dan komunikatif. Pendekatan dakwah yang masih bersifat konvensional sering kali menyebabkan kurangnya ketertarikan generasi ini untuk terlibat aktif dalam kegiatan memakmurkan masjid (Aziz, 2022).

Manajemen dakwah masjid memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui perencanaan dakwah yang matang, pengorganisasian masjid, pelaksanaan program yang relevan dengan kebutuhan Gen Z, serta evaluasi berkelanjutan, masjid dapat menjadi ruang yang inklusif dan menarik bagi generasi muda (Hidayat & Syamsuddin, 2021).

Perkembangan sosial dan digital yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan terhadap orientasi kehidupan Gen Z. Generasi ini menghadapi tantangan kompleks berupa krisis identitas, kekosongan makna hidup, serta lemahnya kontrol sosial dan spiritual. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian Gen Z mengalami kebingungan arah hidup dan rentan terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, serta maraknya praktik judi online yang mudah diakses melalui teknologi digital (Sari & Putra, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang Gen Z tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai agama, minimnya pendampingan moral, perkembangan teknologi, serta kurangnya ruang pembinaan yang ramah dan relevan dengan karakter generasi muda (Hidayat & Syamsuddin, 2021).

Melalui pengelolaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Syukur, berbagai kebijakan dirancang untuk mengajak Gen Z memakmurkan masjid secara langsung. Upaya tersebut merupakan bagian dari dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

Dalam konteks kepemimpinan, hal ini peran BKM Masjid sangat diperlukan untuk mengatur dan membina Gen Z agar mereka dapat memakmurkan masjid yang jarang mereka datangin, disini BKM Masjid Nur Hikmah harus mengelola segala kegiatan yang akan dibuat di masjid baik itu kegiatan sosial ataupun kegiatan ke agamaan.

Manajemen dakwah masjid yang efektif dapat berfungsi sebagai upaya preventif dan kuratif dalam menghadapi permasalahan narkoba dan judi di kalangan Gen Z. Secara preventif, masjid dapat menanamkan nilai nilai keislaman, membangun karakter, serta menyediakan aktivitas positif yang mampu mengalihkan generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan. Secara kuratif, masjid dapat menjadi ruang pembinaan dan pemulihan bagi Gen Z yang telah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang melalui pendekatan dakwah yang empatik dan tidak menghakimi (Nasution, 2022).

Masjid Nur Hikmah yang terletak di Desa Mekar Baru, Kabupaten Batu Bara, merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar dalam membina dan memberdayakan Gen Z di lingkungan pedesaan. Namun, sebagaimana masjid-masjid di daerah lain. Masjid Nur Hikmah juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda untuk memakmurkan masjid. Keterbatasan program yang berorientasi pada kebutuhan Gen Z serta belum optimalnya manajemen dakwah menjadi faktor yang perlu dikaji secara mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut peneliti (Iqbal Nur Muhammad et al., 2024) dalam judul Manajemen Komunikasi Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pengurus Ikatan Remaja Mesjid Al-Karomah Desa Pamijahan. Dalam konteks remaja masjid, dapat terlihat ketika remaja secara mandiri menginisiasi program keagamaan atau sosial, seperti pengajian remaja, kegiatan amal, atau kampanye dakwah digital yang dirancang berdasarkan minat dan kebutuhan jama'ah muda. Misalnya, remaja membuat program “Ngaji Ngopi” sebagai ruang diskusi santai tentang keislaman dan kehidupan remaja modern, tanpa harus menunggu inisiatif dari pengurus masjid.

Persamaan penelitian ini terletak pada cara anak GEN Z dapat membuat dan melaksanakan kegiatan di masjid. Adapun perbedaannya terletak pada ikatan remaja masjid dan anak GEN Z dalam melaksanakan kegiatan di masjid nur hikmah.

Menurut peneliti (Abdul Kholik & Supiyandi, 2024) dalam judul Peran Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda Untuk Memakmurkan Masjid. Dengan kita menghidupkan masjid seperti dalam membuat berbagai rancangan kegiatan bagi jamaah itu dapat mengoptimalkan GEN Z lebih terorganisir, walaupun terkadang masih banyak masjid yang belum terlealisasi dengan program yang baik ataupun program yang lebih kepada anak GEN Z. Adapun persamaan dalam penelitian ini tentang bagaimana cara memakmurkan dan membuat kegiatan di masjid.

Menurut peneliti (Yusup, 2025) dalam judulnya Manajemen Dakwah di Masjid Al-Falah Kertasmaya Indramayu Mohamad. Dalam judul di atas menekankan jamaah dalam membuat berbagai kegiatan ke islamian seperti maulid nabi, tabligh akbar, majelis taklim dan kegiatan ke islamian lainnya. Adapun kesamaan dalam judul ini tentang cara pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, untuk mencapai fungsi manajemen itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam proses manajemen dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid Nur Hikmah dalam meningkatkan partisipasi Gen Z guna memakmurkan masjid di Desa Mekar Baru Kabupaten Batu Bara. Penelitian kualitatif dipandang relevan karena mampu mengungkap fenomena secara faktual dan kontekstual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian meliputi Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), pengurus bidang dakwah, remaja masjid yang termasuk dalam kategori Gen Z (usia sekitar 15–27 tahun), serta tokoh masyarakat setempat. Objek penelitian adalah manajemen dakwah masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi Gen Z, yang dianalisis berdasarkan fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan atau evaluasi (controlling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan dakwah dan aktivitas Gen Z di lapangan, wawancara mendalam dengan para informan untuk menggali informasi mengenai strategi dan kendala yang dihadapi,

serta dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah literatur maupun referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Dakwah Masjid Nur Hikmah

Bagian Implementasi manajemen dakwah di Masjid Nur Hikmah merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka meningkatkan partisipasi Gen Z serta memakmurkan masjid secara menyeluruh. Manajemen dakwah yang efektif tidak hanya menyiapkan program kegiatan, tetapi juga membentuk struktur, membangkitkan keterlibatan pemuda, serta menghadirkan evaluasi yang sistematis terhadap setiap program.

Dalam tahap perencanaan, pengurus masjid perlu melakukan analisis terhadap karakteristik dan kebutuhan generasi muda yang cenderung dinamis, kreatif, serta akrab dengan teknologi digital. Pemahaman ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan dakwah yang jelas, terarah, dan relevan dengan perkembangan zaman. Program-program yang dirancang tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan konvensional, tetapi juga dikemas secara inovatif, seperti kajian yang membahas isu-isu remaja pelatihan keterampilan berbasis nilai islami, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah (Sumardianto, 2025).

Selain perencanaan, pengorganisasian merupakan unsur penting dalam keberhasilan manajemen dakwah di masjid. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang terarah. Pelibatan Generasi Z dalam struktur organisasi, seperti pada bidang media, kepanitiaan, dan pengelolaan kegiatan, menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid. Ketika generasi muda diberi kesempatan berperan secara langsung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Melalui perencanaan yang terstruktur dan pengorganisasian yang partisipatif, Masjid Nur Hikmah dapat membangun lingkungan dakwah yang inklusif dan ramah generasi muda. Dampak yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan jumlah kehadiran Gen Z dalam kegiatan masjid, tetapi juga pembentukan karakter religius, sikap kepemimpinan, serta kepedulian sosial di kalangan pemuda.

Selain pengorganisasian, tahap pelaksanaan juga memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa adanya tindakan nyata, rencana yang telah disusun tidak akan menghasilkan apa pun. Efektivitasnya bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi seluruh pengurus serta peserta, khususnya Gen Z. Penerapan

dakwah di Masjid Nur Hikmah dilakukan melalui pendekatan yang kreatif, seperti diskusi kelompok tanpa membedakan usia dan kegiatan bakti sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemuda serta mengurangi jarak emosional antara pengurus dan jamaah.

Setelah tahap pelaksanaan lanjut ke tahap controlling (pengawasan) yang merupakan tahap bertujuan untuk memastikan seluruh program dakwah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan dilakukan agar tujuan utama, yaitu meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam memakmurkan masjid, dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Proses evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana program dan realisasi di lapangan. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan jumlah kehadiran Gen Z dalam kegiatan keagamaan, keterlibatan mereka dalam kepanitiaan atau organisasi remaja masjid, serta kontribusi ide-ide kreatif dalam pengembangan program dakwah (Handoko, 2014).

Dalam surah an-nahl ayat 125 mengatakan serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Ayat ini memberikan dasar normatif bahwa manajemen dakwah harus dilakukan secara bijaksana, komunikatif, dan kontekstual. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan Masjid Nur Hikmah akan mendorong terciptanya partisipasi aktif Generasi Z, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat yang berkelanjutan.

Dalam hasil wawancara salah satu Gen Z di lapangan, Ia mengatakan dengan menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya dapat memberikan dampak dan pengaruh dalam memakmurkan masjid. Pihak BKM harus senantiasa mendukung segala rangkaian acara ataupun kegiatan yang tidak hanya mengandung unsur keagamaan, tetapi seperti kegiatan yang mengandung sosial media yang akrab dengan Gen Z.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam pengelolaan masjid diharapkan dapat meningkatkan partisipasi jamaah serta mengembangkan potensi masjid agar berfungsi secara lebih optimal. Namun, masih terdapat banyak masjid yang belum dikelola secara maksimal sehingga program dan aktivitas jamaah belum dapat terlaksana dengan efektif. Pengelolaan yang baik akan mendorong terciptanya masjid yang lebih hidup dan makmur, ditandai dengan meningkatnya jumlah jamaah serta tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan (Ilman, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BKM Masjid Nur Hikmah, Ustadz Muhammad Syukur, ditegaskan bahwa optimalisasi fungsi masjid menjadi fokus utama dalam kepengurusan. Ia menyampaikan bahwa pengurus tidak hanya menyusun perencanaan program, tetapi juga harus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, antara lain dengan konsisten menghadiri salat berjamaah dan menjalin interaksi sosial di lingkungan masjid. Keterlibatan berbagai kalangan dalam kegiatan di halaman masjid dinilai dapat meningkatkan daya tarik Gen Z untuk lebih aktif hadir dan berpartisipasi.

Selain itu, Ustadz Muhammad Syukur mengimbau para orang tua agar mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan masjid, seperti gotong royong, pembinaan remaja masjid, dan kegiatan makan bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Menurutnya, ketika masjid aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, hubungan antara pengurus dan Gen Z akan semakin erat sehingga tercipta kebersamaan dalam upaya memakmurkan masjid.

Pada tahun 2025, pengurus masjid merencanakan pelaksanaan program kajian rutin mingguan. Yang dimana kegiatan tersebut akan di jadikan konten ataupun livestreaming, gagasan tersebut terinspirasi dari praktik kajian di masjid-masjid kota besar yang dinilai efektif dalam meningkatkan wawasan keagamaan serta memberikan pembinaan kepada Gen Z. Dalam pelaksanaannya, pengurus masjid melibatkan dan mengajak pemuda di Desa Mekar Baru untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Partisipasi GEN Z Dalam Memakmurkan Masjid Nur Hikmah

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memberikan kesempatan kepada Gen Z untuk menjadi imam dalam pelaksanaan salat berjamaah. Sebelum menerima amanah tersebut, para calon imam terlebih dahulu menjalani uji kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung oleh pengurus. Penilaian meliputi ketepatan makhraj huruf serta penerapan hukum tajwid, termasuk panjang dan pendek bacaan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kualitas bacaan sekaligus membangun kepercayaan diri generasi muda agar siap tampil dan berperan aktif di tengah masyarakat.

Pada bulan Ramadhan tahun 2026, salah satu anak Gen Z memperoleh kesempatan untuk menjadi imam di Malaysia selama bulan Ramadhan. Kepercayaan ini menjadi bentuk apresiasi atas kemampuan yang dimiliki serta menjadi motivasi bagi generasi muda lainnya untuk lebih aktif memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar dapat menjadi imam yang kompeten dan berakhlak baik.

Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid merupakan keberhasilan pembinaan generasi muda. Remaja berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan keputusan

yang berdampak langsung bagi diri mereka dan juga komunitasnya. Remaja yang aktif dalam kegiatan masjid cenderung memiliki nilai-nilai religius yang lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik dan lebih cepat tanggap (Karimah, 2025).

Untuk meningkatkan partisipasi Gen Z dalam memakmurkan Masjid Nur Hikmah, diperlukan pendekatan yang selaras dengan karakteristik mereka sebagai generasi digital yang cenderung mengutamakan pengalaman bermakna serta memiliki relevansi sosial. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan minat Gen Z di Desa Mekar Baru melalui diskusi informal.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara langsung dengan para pemuda di Desa Mekar Baru, diperoleh temuan bahwa Gen Z memerlukan lingkungan masjid yang inklusif serta ramah terhadap kalangan muda. Salah satu bentuk konkret yang diharapkan adalah adanya keterbukaan dalam berdiskusi dan tersedianya ruang untuk mengajukan pertanyaan terkait isu-isu kontemporer, seperti perencanaan karier, kesehatan mental, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, pengurus masjid diharapkan bersikap terbuka terhadap saran dan gagasan dari Gen Z sehingga tercipta ruang partisipasi yang positif dan mampu meningkatkan daya tarik generasi muda dalam upaya memakmurkan masjid.

Selain itu, penyelenggaraan kegiatan kreatif yang memuat unsur sosial, seperti program makan bersama atau kegiatan berbagi setelah salat Jumat, dapat meningkatkan minat Gen Z. Hal ini karena pada umumnya mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelayanan dan kontribusi sosial yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Melalui strategi yang adaptif, inovatif, serta mengedepankan komunikasi dua arah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang partisipasi aktif bagi generasi muda dalam kehidupan keagamaan dan sosial (Fauzi, 2025).

Adapun faktor keberhasilan upaya meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam memakmurkan masjid dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan pengurus masjid yang terbuka dan partisipatif. Seorang pemimpin sekelas BKM saja harus memberikan ruang dialog terhadap semua orang yang ingin memberikan masukan, menerima gagasan baru, serta melibatkan generasi muda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan masjid (Noor, 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan Gen Z. Generasi ini dikenal sangat akrab dengan

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Iqbal Nur Muhammad et al., 2024).

Tahap awal perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan minat Gen Z terhadap kegiatan masjid. Pengurus dapat melakukan survei sederhana, diskusi informal, maupun observasi terhadap kebiasaan generasi muda di lingkungan sekitar masjid. Dari hasil identifikasi tersebut, pengurus dapat menentukan program dakwah yang relevan seperti kajian islami kreatif, podcast dakwah, konten islami di media sosial, live streaming kajian, diskusi keislaman berbasis isu kekinian, hingga pelatihan digital kreatif berbasis nilai-nilai Islam. Program-program tersebut dirancang agar lebih menarik dan sesuai dengan pola komunikasi Gen Z.

Salah satu upaya inovatif yang dapat dilakukan adalah pengembangan dakwah berbasis digital. Pemanfaatan media sosial, serta platform komunikasi daring memungkinkan masjid menjangkau jamaah secara lebih luas dan fleksibel. Strategi ini relevan terutama bagi generasi muda yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital (Francis & Hoefel, 2020).

Selain dalam bidang digital, kontribusi Gen Z juga terlihat dalam inovasi program. Generasi ini cenderung menyukai kegiatan yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan isu-isu aktual. Oleh karena itu, pelibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid dapat menghasilkan program yang lebih kontekstual dan menarik minat partisipasi sebaya (Abdul Kholik & Supiyandi, 2024).

Melalui wawancara terhadap anak Gen Z yang berada di masjid Nur Hikmah, pengelolaan media digital yang aktif, informatif, dan menarik, generasi muda akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai program masjid serta terdorong untuk berpartisipasi di dalamnya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan Gen Z dalam aktivitas masjid. Seperti pada masjid jogokariyan di Yogyakarta yang masjidnya memiliki akun sosial media Instagram, setiap kegiatan yang mereka jalankan selalu diabadikan di Instagram.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya program yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik Gen Z. Kegiatan yang bersifat interaktif, dialogis, serta membahas isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan Gen Z cenderung lebih diminati. Salah satu bentuk yang diminati anak muda di sekitar masjid ialah membahas tentang bisnis yang meyakinkan seperti penjualan biji sawit ataupun kelapa sawit, dengan maraknya bisnis tersebut membuat anak muda saling bertukar pikiran dengan orang tua yang sudah lebih dulu terjun kebidang tersebut.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat memengaruhi rendahnya partisipasi Gen Z dalam kegiatan masjid. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus masjid dan Gen Z. Ketika Gen Z tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau tidak diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, maka tingkat keterlibatan mereka cenderung menurun (Sumardianto, 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi Gen Z dalam memakmurkan masjid memerlukan strategi yang mampu mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalkan faktor penghambat. Pendekatan yang komunikatif, adaptif, dan kolaboratif menjadi landasan penting dalam membangun keterlibatan generasi muda secara berkelanjutan (Putra, 2020).

Upaya inovatif lainnya adalah menciptakan tata kelola organisasi masjid yang profesional dan transparan. Pengelolaan administrasi yang tertib, laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi, serta perencanaan program yang terstruktur akan meningkatkan kepercayaan jamaah. Kepercayaan tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam memakmurkan masjid secara berkelanjutan. Dalam Upaya ini pihak pengurus masjid Nur Hikmah sudah menerapkan sejak lama dengan membuat papan tulis di masjid yang dapat di jangkau banyak orang.

Dalam hasil wawancara kepada pengurus masjid bapak asmi, ia mengatakan tumbuhnya rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial. Ketika anak muda merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, maka loyalitas serta komitmen mereka terhadap masjid akan semakin kuat.

Secara keseluruhan, manajemen dakwah yang efektif berimplikasi pada terciptanya sistem organisasi yang dinamis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan umat. Dengan manajemen yang terstruktur, masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Kontribusi Gen Z berdampak pada meningkatnya dinamika organisasi dan inovasi program. Masjid menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan pendekatan komunikasi yang lebih dialogis (Indonesia, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen dakwah di Masjid Nur Hikmah, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara sistematis berperan penting dalam meningkatkan partisipasi Gen Z untuk memakmurkan masjid. Perencanaan yang disusun berdasarkan

karakteristik generasi muda, pengorganisasian yang melibatkan mereka secara langsung, pelaksanaan yang didukung kepemimpinan partisipatif, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi satu kesatuan strategi yang saling mendukung.

Keterlibatan Gen Z tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran dalam kegiatan ibadah, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kepengurusan, inovasi program, pemanfaatan media digital, serta kontribusi sosial kemasyarakatan. Pendekatan yang komunikatif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan loyalitas generasi muda terhadap masjid (Andik Khoirul Iman & Abdul Muhid, 2025)

Faktor pendukung seperti kepemimpinan yang terbuka, transparansi pengelolaan, dukungan keluarga, serta program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda menjadi elemen penting dalam keberhasilan upaya tersebut. Sebaliknya, kurangnya komunikasi, metode dakwah yang monoton, dan minimnya ruang partisipasi dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Andik Khoirul Iman & Abdul Muhid, 2025).

Dengan demikian, manajemen dakwah yang dikelola secara profesional, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan generasi muda mampu menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, pengembangan potensi, serta pemberdayaan sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kholik, & Supiyandi. (2024). Peran Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPRMI) dalam Meningkatkan Kesadaran Pemuda untuk Memakmurkan Masjid. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v4i1.1884>
- Abdullah, M. (2020). Manajemen Dakwah Masjid di Era Modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 1–15.
- Andik Khoirul Iman, & Abdul Muhid. (2025). Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 235–252. <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1999>
- Aziz, A. (2022). Dakwah Digital dan Tantangan Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 22–38.
- Fauzi, A. (2025). *Strategi Meningkatkan Partisipasi Jamaah dalam Kegiatan Masjid*. Institut Manajemen Masjid (IMM). <https://imm.ac.id/faq/strategi-meningkatkan-partisipasi-jamaah-dalam-kegiatan-masjid>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2020). *‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.

- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. BPFE.
- Hidayat, R., & Syamsuddin. (2021). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 12(2), 45–60.
- Ilman, R. N. S. (2025). Analisis Kontribusi Remaja Masjid Terhadap Manajemen Dakwah. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 4(2), 7–16. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v4i2.1904>
- Indonesia, K. A. R. (2021). *Indeks Literasi Keagamaan Generasi Muda*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Iqbal Nur Muhammad, Nia Kurniati, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Manajemen Komunikasi dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pengurus Ikatan Remaja Mesjid (Ikrema) Al-Karomah Desa Pamijahan. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 4(2), 356–362. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i2.13999>
- Karimah, A. I. (2025). *Manajemen masjid untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid agung sunda kelapa jakarta*.
- Mahfudz, A. (n.d.). *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zh wa al-Khitabah*. Dar al-I'tisham.
- Nasution, L. (2022). Manajemen Masjid sebagai Benteng Moral Remaja. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 90–105.
- Noor, A. M. (2022). Strategi Pengembangan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 115–130.
- Putra, Y. S. (2020). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 12(23), 123–134.
- Saputra, R., Hamidah, & Hamandia, M. (2025). Strategi Dakwah Program Kuliah Dhuha dalam Memakmurkan Masjid Agung Palembang. *CONVERSE Journal Communication Science*, 2(3), 6. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i3.5201>
- Sari, D., & Putra, A. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 6(2), 70–85.
- Sumardianto, E. (2025). Dakwah Kepada Gen Z: Tinjauan Komponen Manajemen Dakwah. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 3(1), 67–84. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v3i1.39>
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2020). *Principles of Management*. Bumi Aksara.
- Yusup, M. (2025). *Manajemen Dakwah di Masjid Al-Falah Kertasmaya Indramayu*. 3(September), 487–489.